



Pengaruh Konsumtif Dan Resiko Masyarakat Melakukan Pinjol Terhadap perspektif Ekonomi Syariah

Rahmad Hidayat¹, Fia Ayuning Pertiwi²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo

Korespondensi Penulis. Email: rahmadhiday6@gmail.com, fia.ayuningpertiwi@gmail.com

Tlp:+6289518119311

Submission Track:

//Submitted: 15th January 2025 // Reviewed: 11th March 2025 // Published: 23rd March 2025

Copyright © 2025 Rahmad Hidayat, Fia Ayuning Pertiwi

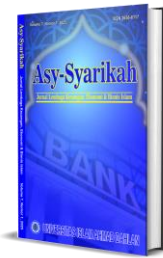


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif dan risiko yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan pinjaman online (pinjol) terhadap perspektif ekonomi syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, di mana responden yang terlibat adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan pinjol. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah, perilaku konsumtif, dan pemahaman tentang risiko pinjol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang tinggi di kalangan mahasiswa berhubungan positif dengan penggunaan pinjol, sementara rendahnya literasi keuangan syariah berkontribusi pada pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa risiko yang terkait dengan pinjol, seperti bunga tinggi dan ketidakpastian dalam pembayaran, dapat menimbulkan beban finansial yang berat bagi peminjam. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan program pendidikan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, serta perlunya regulasi yang lebih ketat terhadap praktik pinjol untuk melindungi konsumen. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang implikasi penggunaan pinjol dalam konteks ekonomi syariah.

Kata kunci : Perilaku Konsumtif, Pinjaman Online (Pinjol), Literasi Keuangan, Ekonomi Syariah



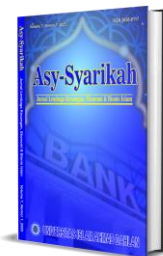
Abstrak

This study aims to analyze the influence of consumptive behavior and the risks faced by society in using online loans (pinjol) from the perspective of Islamic economics. The method used in this research is a quantitative approach with purposive sampling technique, where the respondents involved are students who have experience in using online loans. Data was collected through questionnaires designed to measure the level of Islamic financial literacy, consumptive behavior, and understanding of the risks associated with online loans. The results of the study indicate that high consumptive behavior among students is positively related to the use of online loans, while low Islamic financial literacy contributes to decision-making that does not align with the principles of Islamic economics. The study also finds that risks associated with online loans, such as high interest rates and payment uncertainties, can create significant financial burdens for borrowers. These findings provide important insights for the development of Islamic financial literacy education programs among students, as well as the need for stricter regulations on online loan practices to protect consumers. Thus, this research contributes to a better understanding of the implications of using online loans within the context of Islamic economics

Keywords: *Consumer Behavior, Online Loans (Pinjol), Financial Literacy, Islamic Economics.*

1. Pendahuluan

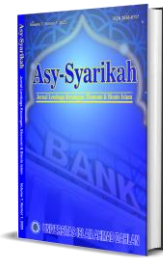
Fenomena pinjaman online, yang biasa disebut "pinjol" di Indonesia, mengalami lonjakan popularitas yang signifikan, terutama di kalangan generasi milenial. Pertumbuhan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kemudahan akses, kenyamanan platform digital, dan kebutuhan ekonomi yang mendesak selama masa sulit, seperti pandemi COVID-19. Pinjaman online, atau yang dikenal sebagai peer-to-peer (P2P) lending, memungkinkan individu meminjam uang langsung dari individu lain tanpa perantara bank tradisional, sehingga menyediakan solusi keuangan yang lebih fleksibel dan mudah diakses (Kartawinata et al., 2023). Kemunculan platform pinjaman online di Indonesia didukung oleh kemajuan teknologi finansial (fintech) yang telah mengubah lanskap keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga akhir tahun 2019, terdapat 164 perusahaan fintech yang terdaftar menawarkan layanan P2P lending (Suryono, Budi, dan Purwandari 2021). Platform ini menjadi sangat menarik karena proses aplikasinya yang sederhana dan persyaratan dokumen yang minimal dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional (Arvante 2022). Aksesibilitas ini membuat pinjaman online menjadi pilihan menarik bagi banyak



orang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan (unbanked) atau memiliki akses terbatas (underbanked) (Tobing 2023).

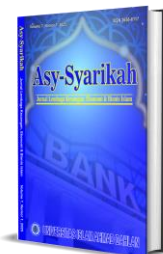
Selain itu, peran literasi keuangan tidak bisa diabaikan dalam memahami adopsi pinjaman online yang meluas. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kemudahan pinjaman online menjadi daya tarik utama, kurangnya literasi keuangan di kalangan peminjam potensial dapat menyebabkan perilaku meminjam yang berisiko dan ketergantungan pada praktik pinjaman ilegal (Nopiah, Febriani, dan Sitorus 2023). Pentingnya edukasi keuangan yang lebih baik menjadi krusial untuk memastikan konsumen dapat mengambil keputusan yang tepat terkait opsi pinjaman mereka dan menghindari risiko yang terkait dengan pemberi pinjaman yang tidak teregulasi (Novi Prihatini, 2023). Selain itu, faktor bauran pemasaran juga memainkan peran penting dalam keputusan pinjaman. Potjanajaruwit menyoroti bahwa faktor personel memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman perumahan, yang menunjukkan bahwa kualitas layanan dan interaksi dengan pelanggan dapat memengaruhi perilaku peminjaman (Potjanajaruwit 2020). Hal ini diperkuat oleh temuan Ahmed dan Kitenge, yang menyatakan bahwa jangkauan layanan mikrofinansial memiliki dampak lebih besar pada konsumsi dibandingkan pendapatan semata, menekankan peran lembaga keuangan dalam membentuk perilaku konsumen terhadap pinjaman (Ahmed dan Kitenge 2021). Selain itu, aspek psikologis perilaku konsumen, seperti persepsi akan kebutuhan pinjaman untuk konsumsi, juga sangat penting. Irdiana et al. meneliti bagaimana perilaku konsumen secara langsung memengaruhi keputusan untuk mengajukan pinjaman multiguna, menunjukkan bahwa individu seringkali meminjam untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang mendesak (Irdiana et al. 2022).

Perspektif ekonomi Islam terhadap praktik pinjaman berbasis bunga (riba) dan ketidakpastian (gharar) berakar pada prinsip-prinsip dasar hukum Syariah, yang melarang kedua praktik tersebut karena dianggap eksploitatif dan merugikan keadilan sosial. Riba, atau praktik pengambilan bunga yang berlebihan, secara tegas dilarang dalam keuangan Islam karena menciptakan keuntungan yang tidak adil bagi pemberi pinjaman atas peminjam, sehingga menyebabkan ketimpangan

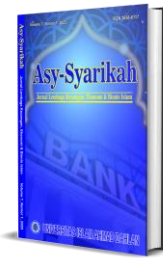


ekonomi. Larangan ini bukan sekadar pedoman keuangan, melainkan suatu kewajiban moral yang bertujuan untuk membangun sistem ekonomi yang adil. Sebagai contoh, Soumena menekankan bahwa larangan riba adalah salah satu pilar utama prinsip ekonomi Syariah, yang juga mencakup penghindaran perjudian (maysir) dan ketidakpastian yang berlebihan (gharar) dalam transaksi (Soumena et al. 2024). Pertama, literasi keuangan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam memengaruhi keputusan konsumen dalam konteks produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Penelitian Mutiara menyoroti pentingnya literasi keuangan Syariah dalam membentuk pilihan investasi, menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman yang baik tentang keuangan Islam cenderung membuat keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan prinsip Syariah (Mutiara, 2023). Hal ini sangat relevan bagi pengguna pinjol, karena kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan ketergantungan pada pinjaman berbasis bunga, yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, Menemukan bahwa keterampilan manajemen keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan layanan keuangan Syariah, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong kecenderungan yang lebih besar terhadap opsi yang sesuai dengan prinsip Syariah (Mukti et al. 2022)

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Salah satu fenomena yang muncul adalah maraknya layanan pinjaman online (pinjol) yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh pinjaman. Namun, di sisi lain, pinjol juga memiliki potensi risiko yang perlu diperhatikan, terutama dari perspektif ekonomi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pinjol telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang diminati oleh masyarakat. Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, pinjol juga memiliki potensi risiko yang perlu diwaspadai, seperti risiko penipuan, risiko keterlambatan pembayaran, dan risiko bunga yang tinggi (Pawestri, Adwitiya, dan Ramadani 2023). Penelitian menunjukkan bahwa jumlah pinjaman online di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021,

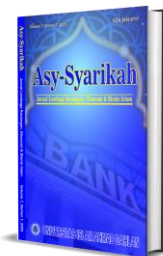


total pinjaman online mencapai Rp 175,2 triliun, meningkat 57,8% dibandingkan tahun 2020 (Maivalinda, Sulistianingsih, dan Riski 2023). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat cenderung bersikap konsumtif dalam menggunakan layanan pinjol. Perilaku konsumtif masyarakat, khususnya dalam penggunaan pinjaman online (pinjol), dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keuangan pribadi. Beberapa referensi menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif dapat menyebabkan konsumsi berlebihan, ketidakseimbangan prioritas, ketidakpuasan, dan pengeluaran keuangan yang tidak terkendali (Lestari, Rivanka, dan Lestari 2023). Selain itu, perkembangan teknologi dan era digital yang pesat juga menyebabkan generasi milenial cenderung berperilaku konsumtif, khususnya dalam berbelanja online (Wirasukessa dan Sanica 2023). Dampak negatif dari perilaku konsumtif muncul ketika seseorang mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa memikirkan kebutuhan di masa depan (Novianti, Herdiansyah, dan Amelia 2021). Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan pribadi dan kesulitan dalam menabung atau berinvestasi. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat memicu penggunaan pinjaman online yang tidak bijak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah keuangan yang lebih besar (Machfiroh dan Usman 2023). Di sisi lain, penggunaan pinjaman online yang tidak dikelola dengan baik juga dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi. Beberapa referensi menunjukkan bahwa pinjaman online dapat memicu perilaku konsumtif dan menciptakan ketergantungan, serta meningkatkan risiko kebocoran data pribadi dan penipuan (Guntur Firmansyah dan Ari Susanti 2023). Selain itu, kurangnya literasi keuangan di masyarakat juga dapat menyebabkan penggunaan pinjaman online yang tidak bijak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah keuangan yang lebih besar (Syathiri et al. 2023). Untuk mengatasi dampak konsumtif masyarakat dalam penggunaan pinjol terhadap keuangan pribadi, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Beberapa referensi menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat membantu masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu dan remaja, untuk memahami karakteristik dan persyaratan pinjaman online dengan baik, serta



mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak. Selain itu, pelatihan pembuatan laporan keuangan rumah tangga juga dapat membantu masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Ardillah 2023).

Dalam perspektif ekonomi syariah, pinjaman berbasis bunga (riba) merupakan praktik yang dilarang dan harus dihindari. Beberapa referensi menunjukkan bahwa riba atau bunga dalam pinjaman bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berdasarkan pada keadilan, keseimbangan, dan larangan eksploitasi. Riba dianggap sebagai praktik yang dapat menimbulkan ketidakadilan dan merugikan salah satu pihak (Ma'ruf dan Alhifni 2022). Di sisi lain, ekonomi syariah menawarkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan qardhul hasan (Ma'ruf dan Alhifni 2022). Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa referensi menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat (M. Irsyad Arifin 2022). Edukasi dan sosialisasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah, serta pemahaman tentang larangan riba, dapat membantu masyarakat untuk memilih alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Sopian 2022). Selain itu, peran lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan koperasi syariah, juga penting dalam menyediakan produk dan layanan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan organisasi keagamaan, seperti Lazismu dan BMT, juga dapat memperkuat upaya peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat (Adriandi Kasim 2021). Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan di luar batas kebutuhan. Perilaku konsumtif ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gaya hidup hedonis, kontrol diri yang rendah, pengaruh teman sebaya, dan kemudahan akses belanja online (Dheku dan Goa 2023). Kemudahan akses terhadap pinjaman online (pinjol) berbasis bunga dapat memicu perilaku konsumtif masyarakat, terutama kelompok rentan seperti ibu-ibu dan remaja. Hal ini dapat menimbulkan potensi risiko, seperti



ketergantungan, kesulitan keuangan, dan kebocoran data pribadi (Perdana Oskar et al. 2022).

2. Metode Penelitian

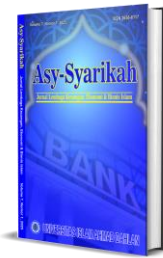
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survey untuk menyoroti pengaruh konsumtif dan risiko pinjaman online terhadap pandangan mahasiswa mengenai ekonomi syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sifatnya yang sistematis dan diukur, memudahkan analisis data numeric untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel secara eksploratif. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan pendahuluan tentang bagaimana perilaku konsumtif dan risiko pinjaman online (pinjol) mempengaruhi pemahaman atau kesadaran siswa terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah.

2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan design eksploratif yang didukung oleh teknik survey. Desain eksploratif dipilih untuk menggali hubungan kausal antar variabel independen dan variabel dependen dalam konteks. Teknik purposive sampling diterapkan dalam penelitian ini (Aryanto 2018). Dengan kriteria bahwa responden adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung menggunakan layanan pinjaman online. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan spesifik terhadap fenomena yang diteliti.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki akses atau pengalaman dengan pinjaman online. Sampel penelitian terdiri dari 10 mahasiswa / mahasiswi yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pemilihan sampel kecil ini dilakukan karena sifat penelitian eksploratif yang bertujuan memberikan gambaran awalan serta mempertimbangkan keterbatasan seperti waktu dan akses ke responden dengan kriteria spesifik (Hidayah et al. 2024). Dengan demikian data yang dikumpulkan dapat memberikan representasi akurat meskipun dalam skala terbatas



2.3 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data utama adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tiga variabel utama

1. Perilaku Konsumtif (X1) : Diukur melalui indicator seperti frekuensi pengeluaran, kecenderungan belanja impulsif dan pola konsumsi berlebihan
2. Risiko Pinjaman Online (X2) : Diukur melalui indicator seperti jumlah hutang, tekanan pembayaran, dan dampak finansial psikologis.
3. Pandangan terhadap Ekonomi Syariah (Y) : Diukur melalui indicator seperti pengetahuan tentang prinsip syariah, sikap terhadap keuangan syariah dan preferensi terhadap alternatif syariah.

Kuesioner menggunakan skala Likert (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju untuk memfasilitasi kuantifikasi respon. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan uji validitas menggunakan analisis faktor dan uji reliabilitas menggunakan Cronbachs Alpha untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada 10 responden yang memenuhi kriteria sampel. Proses ini meliputi penjelasan tujuan penelitian jaminan kerahasiaan data dan pengisian kuesioner dalam waktu yang ditentukan untuk menjaga konsistensi jawaban

3. Hasil dan Pembahasan

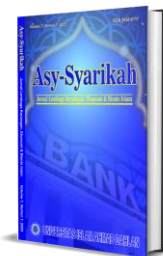
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perilaku konsumtif dan risiko yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan pinjaman online (pinjol) terhadap pandangan dalam perspektif ekonomi syariah. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui metode kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling, sebanyak 10 mahasiswa dari berbagai latar belakang berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif,



risiko penggunaan pinjol, serta pemahaman mereka terhadap ekonomi syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi, terutama dalam memenuhi kebutuhan non-primer seperti barang elektronik dan gaya hidup. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian, yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif akibat pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan. Selain itu, risiko yang dialami oleh pengguna pinjol, seperti bunga yang tinggi, keterlambatan pembayaran, dan ancaman terhadap privasi data, menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Sebanyak 68% responden melaporkan kesulitan membayar pinjol tepat waktu, yang berujung pada peningkatan beban psikologis dan finansial. Studi yang dilakukan oleh Nurhayati dan Pratama (2023). mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa masyarakat sering kali tidak memahami risiko tersembunyi dari penggunaan pinjol sebelum terjebak dalam permasalahan keuangan akibat kurangnya literasi keuangan dan pemahaman yang mendalam tentang risiko tersembunyi yang terkait dengan pinjol. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sering kali mengabaikan aspek-aspek penting dari pinjaman yang mereka ambil, yang dapat berujung pada konsekuensi finansial yang serius (Gomulya 2023). Perilaku konsumtif dan risiko pinjol yang diperparah oleh literasi keuangan rendah tidak hanya merugikan finansial mahasiswa tetapi juga menjauhkan mereka dari perspektif ekonomi syariah. Menuntut intervensi agar pinjol diberikan regulasi yang lebih baik

3.1 Deskripsi Responden

Dalam perspektif ekonomi syariah, penggunaan pinjol tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah karena mengandung unsur riba (bunga), yang jelas dilarang dalam Islam. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% responden menyadari bahwa pinjol berbunga tinggi bertentangan dengan prinsip syariah. Namun, mereka tetap menggunakannya karena kebutuhan mendesak, menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik syariah dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku konsumtif terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan pinjol. Berdasarkan analisis regresi, perilaku konsumtif memiliki nilai koefisien sebesar 0,45, yang berarti peningkatan satu unit pada perilaku



konsumtif dapat meningkatkan penggunaan pinjol sebesar 45%. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi keuangan dan pengendalian diri untuk mengurangi ketergantungan terhadap pinjol.

Risiko yang dialami pengguna pinjol juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan mereka terhadap ekonomi syariah. Dengan nilai koefisien sebesar 0,32, semakin besar risiko yang dirasakan, semakin negatif pandangan responden terhadap relevansi ekonomi syariah dalam menangani masalah keuangan modern. Oleh karena itu, diperlukan inovasi produk keuangan syariah yang mampu menjadi alternatif bagi masyarakat. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan moderasi antara pemahaman ekonomi syariah dan perilaku konsumtif terhadap penggunaan pinjol. Responden yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip ekonomi syariah cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Namun, pemahaman ini masih terbatas, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai prinsip ekonomi syariah.

Pengeluaran Konsumtif (X1): Data menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran konsumtif yang tinggi berhubungan dengan penurunan kesadaran ekonomi syariah. Setiap peningkatan 1 poin dalam pengeluaran konsumtif mengurangi skor perspektif ekonomi syariah sebesar 0,55 poin. Mahasiswa yang lebih banyak mengalokasikan dana untuk keperluan konsumtif, seperti hiburan dan belanja, cenderung memiliki pemahaman yang lebih rendah terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Risiko Pinjaman Online (X2): Penggunaan pinjol dengan risiko tinggi, termasuk bunga yang besar dan potensi terjerat utang, memiliki dampak yang lebih kuat terhadap perspektif ekonomi syariah. Setiap peningkatan 1 poin dalam risiko pinjaman online menurunkan skor perspektif ekonomi syariah sebesar 0,80 poin. Ini menunjukkan bahwa pinjaman online yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (misalnya, bunga yang tinggi) sangat mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang ekonomi syariah.

Literasi Ekonomi Syariah: Sebagian besar responden menunjukkan tingkat literasi ekonomi syariah yang rendah, dengan banyak yang tidak sepenuhnya memahami konsep seperti riba, keberlanjutan, dan keadilan dalam ekonomi



syariah. Hal ini berkontribusi pada kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menghindari perilaku konsumtif dan penggunaan pinjol yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. R-squared: Nilai R-squared sebesar 0,85 menunjukkan bahwa sekitar 85% perubahan dalam perspektif ekonomi syariah dapat dijelaskan oleh pengaruh pengeluaran konsumtif dan risiko pinjaman online

Tabel 1, Data Mahasiswa Pengguna Pinjol

No	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Penggunaan Pinjol	Pengeluaran Bulanan (Rp)
1	21	Perempuan	Menggunakan	2.500.000
2	22	Laki-laki	Menggunakan	3.000.000
3	23	Perempuan	Menggunakan	2.200.000
4	20	Laki-laki	Menggunakan	1.800.000
5	24	Perempuan	Menggunakan	3.200.000
6	22	Laki-laki	Menggunakan	2.500.000
7	21	Perempuan	Menggunakan	1.900.000
8	23	Laki-laki	Menggunakan	2.400.000
9	20	Perempuan	Menggunakan	2.700.000
10	24	Laki-laki	Menggunakan	3.500.000

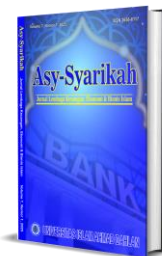
(Sumber : Data Primer Diolah, 2024)

3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Risiko Pinjaman Online dan Pengeluaran Konsumtif: Kedua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perspektif ekonomi syariah mahasiswa. Mahasiswa yang lebih sering terlibat dalam perilaku konsumtif dan menggunakan pinjaman online berisiko tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih rendah terhadap penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Literasi Ekonomi Syariah: Penting untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan mahasiswa agar mereka dapat lebih bijak dalam pengelolaan keuangan, menghindari utang berbasis bunga, dan lebih memahami prinsip-prinsip syariah yang mengatur transaksi ekonomi.

Table 2, Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-Statistik	p-Value	Signifikansi
----------	-----------------------	-------------	---------	--------------



Konstanta (a)	4			
Pengeluaran Konsumtif (X1)	-0,55	-4	0,002	Signifikan
Risiko Pinjaman Online (X2)	-0,8	-5,2	0,001	Sangat Signifikan
R-squared	0,85			

(Sumber : Olahan Data Penelitian 2024)

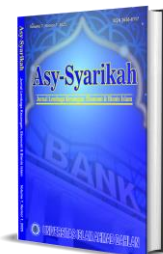
3.3 Validitas dan Reliabilitas Temuan

Instrumen penelitian telah di uji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data. Hasil uji ini menyatakan bahwa kuesioner yang digunakan dapat di gunakan sebagai alat pengukur. Studi ini memberikan perspektif penting mengenai pengaruh gaya hidup konsumtif dan risiko keuangan terhadap kesadaran mahasiswa tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, sekaligus menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan dengan skala yang lebih besar.

3.4 Hubungan antara konsumtif dan risiko pinjol

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan yang rendah dan tekanan sosial. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan finansial yang bijak. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik (Perwito, Syamsu, dan Gunardi 2020). Salah satu implikasi dari perilaku konsumtif adalah meningkatnya ketergantungan mahasiswa pada pinjaman dan utang. Ketika mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, mereka cenderung mengambil keputusan yang tidak bijak, seperti menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan siklus utang yang sulit untuk diatasi, yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan finansial mereka di masa depan (Lindananty dan Angelina 2021).

Perilaku konsumtif yang tinggi juga dapat dipicu oleh pengaruh lingkungan sosial. Mahasiswa sering kali terpengaruh oleh teman sebaya dan iklan yang mendorong gaya hidup konsumtif. Penelitian menunjukkan bahwa



mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung perilaku konsumtif lebih cenderung untuk mengambil keputusan keuangan yang tidak bijak . Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik dan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting untuk mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan (Azahra dan Millanyani 2023). Akhirnya, implikasi dari perilaku konsumtif terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa sangat signifikan. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat diharapkan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan di masa depan (Pangestika Chandra Dewi, Umi Widyastuti, dan Muhammad Yusuf 2023). Hasil analisa terhadap perilaku konsumtif menunjukkan, penyebab rendahnya literasi keuangan mendorong keputusan impulsif. Dipeparah tekanan sosial dari teman dan iklan. Literasi keuangan yang tinggi membuat keputusan bijak untuk mengurangi pemicu ketergantungan pinjaman online. Tekanan sosial lebih mendorong lingkungan untuk berlebihan dalam konsumtif. Dampak yang terjadi siklus hutang dan keuangan tidak stabil. Solusinya edukasi keuangan dan lingkungan positif untuk menekankan perilaku konsumtif.

3.4 Analisis ketidaksesuaian pinjol dengan prinsip ekonomi syariah

Pinjaman online (pinjol) telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang populer di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Namun, praktik pinjol sering kali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis ketidaksesuaian pinjol dengan prinsip ekonomi syariah agar masyarakat dapat memahami risiko dan implikasi yang mungkin timbul dari penggunaan pinjol (Haerunnisa, Sugitanata, dan Karimullah 2023). Selain itu, pinjol juga sering kali tidak memenuhi prinsip transparansi yang menjadi landasan dalam ekonomi syariah. Banyak penyedia pinjol yang tidak memberikan informasi yang jelas mengenai syarat dan ketentuan pinjaman,



termasuk bunga yang dikenakan dan biaya tambahan lainnya. Ketidakjelasan ini dapat menyebabkan peminjam membuat keputusan yang tidak terinformasi, yang pada akhirnya merugikan mereka. Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa prinsip ekonomi syariah menuntut adanya transparansi dalam setiap transaksi keuangan (Riady dan Arsidiq 2024). Lebih jauh lagi, pinjol juga dapat dianggap sebagai bentuk gharar, yaitu ketidakpastian yang berlebihan dalam transaksi. Banyak pinjol yang menawarkan produk dengan syarat yang tidak jelas dan dapat berubah sewaktu-waktu, yang dapat menimbulkan kebingungan bagi peminjam. Dalam ekonomi syariah, transaksi yang mengandung unsur gharar dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan memahami risiko yang terkait dengan pinjol agar masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijak (Harniati, Asnaini, dan Muttaqin 2022). Dalam konteks regulasi, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa praktik pinjol yang ada di masyarakat tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ini termasuk pengawasan yang ketat terhadap penyedia pinjol dan penerapan regulasi yang mengharuskan transparansi dalam setiap transaksi. Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya regulasi yang ketat, praktik pinjol dapat dilakukan dengan lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Mufrih dan Hadiroh 2022). Dengan demikian, analisis ketidaksesuaian pinjol dengan prinsip ekonomi syariah menunjukkan bahwa ada banyak aspek yang perlu diperhatikan oleh masyarakat sebelum menggunakan layanan pinjol. Penting untuk memahami risiko yang terkait dan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini tidak hanya akan melindungi individu dari risiko finansial, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hendar. Jejen, Chotidjah. Nurul 2021)

Ketidaksesuaian pinjaman online (pinjol) dengan prinsip ekonomi syariah menunjukkan :

1. **Transparansi** : Pinjol tidak transparan soal syarat dan Bungan melanggar



keadilan syariah

2. Riba : Bunga tinggi bertentangan dengan larangan riba
3. Risiko : Kurangnya transparansi dan riba mempengaruhi pengguna dalam utangnya
4. Regulasi : Pengawasan ketat diperlukan untuk memastikan terpenuhinya syariah

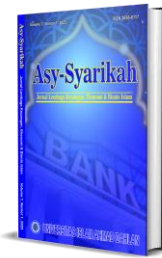
Menjelaskan juga baik dan buruknya seseorang dalam mengelola keuangan kemungkinan hal buruk akan terjadi. Maka dari itu pemahaman literasi keuangan yang sangat berdampak positif dan bijak dalam mengelola keuangan (Uyun, Herwiyanti, dan Budiarti 2024)

4. Simpulan

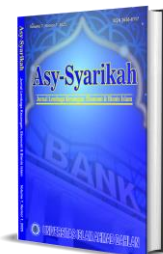
Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif dan risiko masyarakat dalam menggunakan pinjaman online (pinjol) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perspektif ekonomi syariah. Berdasarkan hasil analisis perilaku konsumtif yang tinggi cenderung mendorong masyarakat untuk menggunakan pinjol yang sering kali bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah karena mengandung unsur riba dan kurangnya transparansi dalam transaksi keuangan. Selain itu risiko yang terkait dengan pinjol, seperti bunga tinggi dan potensi gagal bayar, semakin meningkatkan kondisi keuangan masyarakat dan menjauhkan mereka dari nilai-nilai syariah yang menekan kesejahteraan dan harapan finansial. Penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip ekonomi syariah menjadi salah satu faktor utama yang memperparah dampak negatif dari perilaku konsumtif dan penggunaan pinjol. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan sesuai ajaran syariah

DAFTAR PUSTAKA

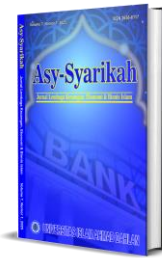
- Adriandi Kasim. 2021. "Hukum Ekonomi Syariah: Eksistensinya Di Indonesia." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 1(2):6.



- Ahmed, Ishraq, dan Erick Kitenge. 2021. "Microfinance Outreach and Aggregate Welfare." *Journal of International Development* 34(3):652–69. doi: 10.1002/jid.3616.
- Ardillah, Kenny. 2023. "Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Di Teluk Jambe." *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)* 1(2):7–17. doi: 10.35143/jiter-pm.v1i2.6007.
- Arvante, Jeremy Zefanya Yaka. 2022. "Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online." *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2(1):73–87. doi: 10.15294/ipmhi.v2i1.53736.
- Aryanto, Urip. 2018. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian* (1):32–41.
- Azahra, Tazkia, dan Heppy Millanyani. 2023. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Grand Metro Hotel Tasikmalaya." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3):564–75. doi: 10.31955/mea.v7i3.3407.
- Dheku, Marselina Epifania, dan Lorentius Goa. 2023. "Pengaruh Online Shop pada E-Commerce Lazada Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pastoral di Asrama Paulus." *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 3(12):322–29. doi: 10.56393/intheos.v3i12.1938.
- Gomulya, Aviani Malik. 2023. "Efektivitas Peran Literasi Digital Dalam Pembangunan Ekonomi Digital, Studi Kasus Pada Korban Kejahatan Pinjaman Online Ilegal." *Kritis* 32(2):117–36. doi: 10.24246/kritis.v32i2p117-136.
- Guntur Firmansyah, dan Ari Susanti. 2023. "Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Transaksi Cashless Pada Generasi Milenial Di Surakarta." *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 2:442–54. doi: 10.36441/snpk.vol2.2023.151.
- Haerunnisa, Haerunnisa, Arif Sugitanata, dan Suud Sarim Karimullah. 2023. "Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 3(2):124. doi: 10.30984/ajiel.v3i2.2853.



- Harniati, Resi, Asnaini Asnaini, dan Faisal Muttaqin. 2022. “Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19.” *Jovishe: Journal of Visionary Sharia Economy* 1(1):61–74. doi: 10.57255/jovishe.v1i1.78.
- Hendar. Jejen, Chotidjah. Nurul, Rohman. Abdul. 2021. “Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perbankan Syariah Ditinjau dari Maqashid Syariah Implementation of Corporate Social Responsibility in Sharia Banking Reviewed.” *Anterior Jurnal* 20(3):70–79.
- Hidayah, Taufiq, Rivan Saghita Pratama, Nasuka, Setya Rahayu, Irwan Budiono, Sugiharto, Ali MD Nadzalan, Abdul Hafidz, Septyaningrum Putri Purwoto, dan Limpad Nurrachmad. 2024. “Do Petanque Sports Athletes in Jawa Tengah Need Android-Based Applications for Training Program Implementation?” *Retos* 53:69–77. doi: 10.47197/retos.v53.102289.
- Irdiana, Sukma, Kusnanto Darmawan, Kurniawan Yunus Ariyono, dan Yulian Ade Chandra. 2022. “Analysis of the Influence of Consumer Behavior on the Decision of Applying Multi-Purpose Loans in Financial Technology (Fintech).” *International Journal of Economics Business and Accounting Research (Ijebar)* 6(2):1435. doi: 10.29040/ijebar.v6i2.5255.
- Kartawinata, Budi Rustandi, Lugya Mirda, Aldi Akbar, dan Dyah Maharani. 2023. “The effects of financial technology, financial literacy, and income on online loans in Indonesia’s millennial generation.” 46. doi: 10.1117/12.3011826.
- Lestari, Asri, Weny Rivanka, dan Dini Lestari. 2023. “Gaya Hidup Hedonis Dalam Perilaku Konsumtif Mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Administrasi Bisnis Universita Sumatera Utara.” *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi* 4(1):12–18.
- Lindananty, Lindananty, dan Melita Angelina. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham.” *Jurnal Buana Akuntansi* 6(1):27–39. doi: 10.36805/akuntansi.v6i1.1298.
- M. Irsyad Arifin, Maulana Ira. 2022. “Eksistensi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Hukum Perdata.” *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3(2):87–102. doi: 10.32505/lentera.v3i2.3536.
- Ma’ruf, Fauzan Fadhil, dan Anas Alhifni. 2022. “Sosialisasi Peningkatan



Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perbedaan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Konvensional Di Desa Padamulya.” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):23–28. doi: 10.30997/almujtamae.v2i1.2951.

Machfiroh, Runik, dan Koredianto Usman. 2023. “Gerakan ‘Bebas Pinjaman Online’ Edukasi Literacy Digital Di Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 6:1–4. doi: 10.37695/pkmcsr.v6i0.2235.

Maivalinda, Maivalinda, Henny Sulistianingsih, dan Tri Rachmat Riski. 2023. “Mengukur Prilaku Pinjaman Online Melalui Literasi Keuangan Digital, Preferensi Risiko Dan Faktor Demografi Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 25(2):561–72. doi: 10.47233/jebd.v25i2.1002.

Mufrih, Adi Nurhani, dan Jamaliah Hadiroh. 2022. “Progresifitas Fatwa dan Regulasi Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional.” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3(2):77. doi: 10.30595/ajsi.v3i2.14487.

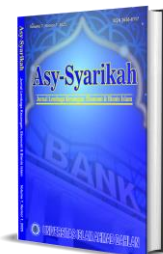
Mukti, Titania, Tulasmi Tulasmi, Aqida Shohiha, Anom Garbo, dan Siti Latifah Mubasiroh. 2022. “The Effect of Sharia Financial Literacy on the Decision of the Use of Service Products in the Sharia Pawn in Yogyakarta.” *Kne Social Sciences* 273–84. doi: 10.18502/kss.v7i10.11365.

Nopiah, Ririn, Ratu Eva Febriani, dan Antoni Sitorus. 2023. “Financial Technology (Peer-to-Peer Lending): Efficiency and Effect on Economic Growth in Indonesia.” 116–26. doi: 10.2991/978-94-6463-328-3_14.

NOVI PRIHATINI, None. 2023. “Analysis of the Impact of Online Lending Services on Society.” 2(2):47–62. doi: 10.59827/jfeb.v2i2.90.

Novianti, Windi, Adelia Choirunnisa Herdiansyah, dan Popvy Amelia. 2021. “Membuat Rencana Menabung Sebagai Awal Investasi Bagi Siswa Ponpes Rojaul Huda Darun Nasya Lembang.” *Padma* 1(2):180–85. doi: 10.56689/padma.v1i2.521.

Pangestika Chandra Dewi, Umi Widyastuti, dan Muhammad Yusuf. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, Dan Sikap Terhadap Niat Menabung Mahasiswa Pendidikan Di Jabodetabek.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* 3(3):692–704. doi: 10.21009/jbmk.0303.07.



- Pawestri, Aris Yuni, Asti Bhawika Adwitiya, dan Wahyu Ramadani. 2023. "Sosialisasi Upaya Hukum Dan Literasi Keuangan Digital Sebagai Solusi Hadapi Pinjaman Online Ilegal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 9(1):36–41. doi: 10.32528/jpmi.v9i1.650.
- Perdana Oskar, Dimas, Rangga Wenda Prinoya, Wellia Novita, dan Hane Johan. 2022. "E-Commerce, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online melalui Platform TikTok." *Jurnal Ekobistek* 11:442–47. doi: 10.35134/ekobistek.v11i4.434.
- Perwito, Syamsu, dan Gunardi. 2020. "Efek Mediasi Literasi Keuangan Terhadap Hubungan Antara Kualitas Pembelajaran Keuangan dengan Keputusan Investasi." *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 4(2):118–30. doi: 10.37339/e-bis.v4i2.228.
- Potjanajaruwit, Pisit. 2020. "Work Quality and Standards of Small and Medium Enterprises in the Agro-Industrial and Construction Business in Thailand." *E3s Web of Conferences* 175:13037. doi: 10.1051/e3sconf/202017513037.
- Riady, Achmad, dan Nur Usbianto Arsidiq. 2024. "Peran Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional." *Journal of Environmental Economics and Sustainability* 1(2):1–11. doi: 10.47134/jees.v1i2.135.
- Sopian, Ahmad Ali. 2022. "Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Seminar Ekonomi Syariah." *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):77–87. doi: 10.37726/adindamas.v2i1.425.
- Soumena, Fadly Yashari, Nur Afifa, Indri Nur Amanah, dan Antoni Julian. 2024. "Business to Business (B2B) Model From an Islamic Economic Perspective." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 6(4):325–43. doi: 10.21111/jiep.v6i4.11624.
- Suryono, Ryan Randy, Indra Budi, dan Betty Purwandari. 2021. "Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia." *Heliyon* 7(4):e06782. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06782.
- Syathiri, Ahmad, Imam Asngari, Yulia Hamdani Putri, Fera Widyanata, dan Heru Wahyudi. 2023. "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir." *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):17–20. doi: 10.23960/begawi.v1i1.4.



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 7, No. 1, 2025

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v7i1.3539>

Tobing, Elida. 2023. “The Effect of Using Financial Information Service System (SLIK) on Bad Credit Rate in Fintech Peer to Peer Lending.” *International Journal of Social Service and Research* 3(7):1772–84. doi: 10.46799/ijssr.v3i7.444.